

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada penelitian efektifitas penggunaan “*Diarrhea Care Program*” di apotek sekota Malang diperoleh data penelitian yang bervariasi dari tiap apotek terpilih yang digunakan sebagai tempat penelitian.

5.1 Apotek Tempat Penelitian

Pada penelitian ini apotek yang digunakan sebagai tempat penelitian terdiri dari 5 apotek di Kota Malang. Pemilihan apotek yang digunakan sebagai tempat pengambilan sampel pasien dilakukan secara *random sampling* yang terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, kelima apotek yang terpilih berada di kecamatan yang berbeda dan dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Daftar Apotek yang digunakan sebagai tempat penelitian

No.	Kode Apotek	Kecamatan
1.	A	Klojen
2.	B	Lowokwaru
3.	C	Blimbing
4.	D	Kedungkandang
5.	E	Sukun

Dari seluruh jumlah apotek yang berada di wilayah Malang, jumlah apotek yang menjadi tempat pengambilan data adalah 5 apotek yang berada di 5 kecamatan,

yaitu Klojen = 1 apotek; Lowokwaru = 1 apotek; Blimbing = 1 apotek; Kedungkandang = 1 apotek; dan Sukun = 1 apotek.

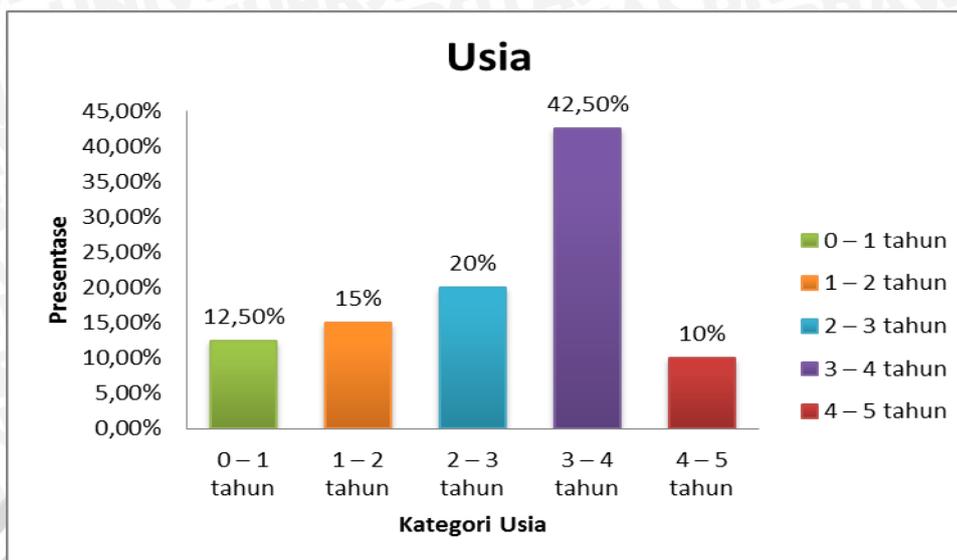
5.2 Profil Distribusi Usia Balita

Pada penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 40 balita yang datang ke apotek. Profil distribusi usia pasien balita penderita diare dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2 Distribusi Usia Pasien Balita Penderita Diare

No.	Kategori Usia	Jumlah (orang)	Presentase
1.	0 – 1 tahun	5	12,5 %
2.	1 – 2 tahun	6	15 %
3.	2 – 3 tahun	8	20 %
4.	3 – 4 tahun	17	42,5 %
5.	4 – 5 tahun	4	10 %
	JUMLAH	40	100%

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa presentase tertinggi balita penderita diare yang orangtuanya datang ke apotek untuk membeli obat berusia antara tiga hingga empat tahun sebanyak 17 balita dengan presentase sebesar 42,5 %.



Gambar 5.2 Distribusi Usia Pasien Balita Penderita Diare

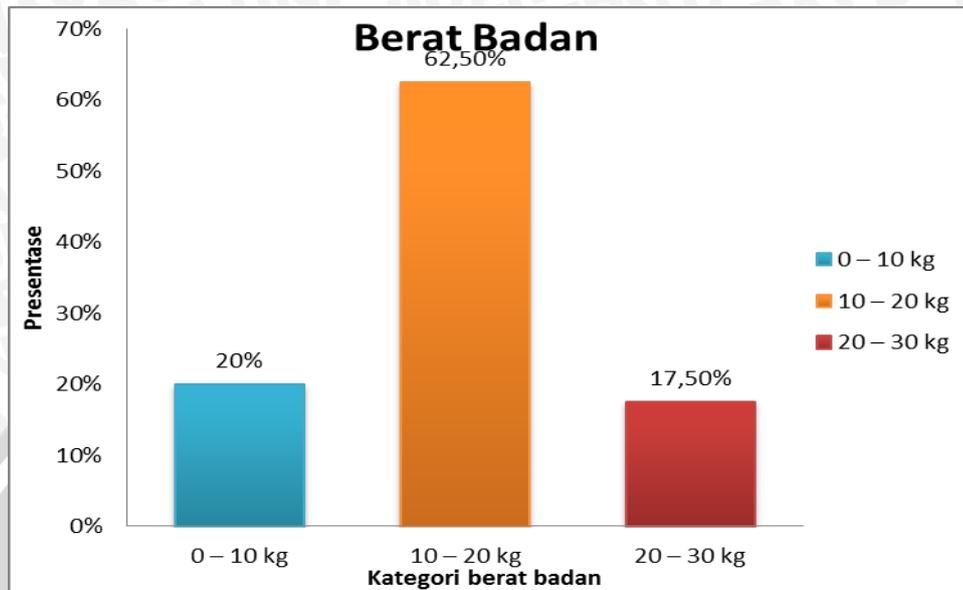
5.3 Profil Distribusi Berat Badan Pasien Balita Penderita Diare

Berdasarkan pengambilan data dari 5 apotek terpilih pada bulan Maret hingga April 2013 didapatkan data berat badan pasien balita penderita diare yang datang ke apotek. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Berat Badan Pasien Balita Penderita Diare

No.	Kategori Berat Badan	Jumlah (orang)	Presentase
1.	0 – 10 kg	8	20 %
2.	10 – 20 kg	25	62,5 %
3.	20 – 30 kg	7	17,5 %
	JUMLAH	40	100%

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa presentase balita dengan berat badan 10-20 kg yang datang ke apotek sebesar 25 balita dengan presentase 62,5 %.



Gambar 5.3 Distribusi Berat Badan Pasien Balita Penderita Diare

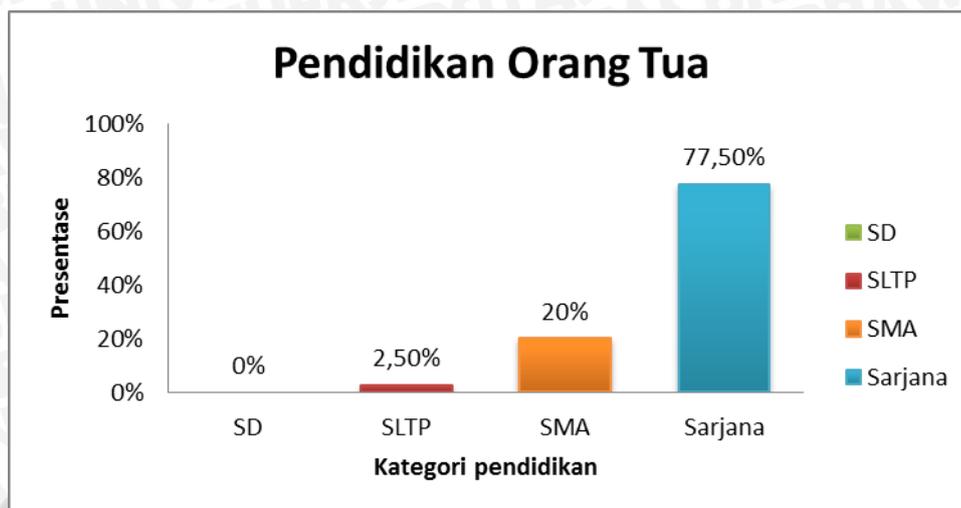
5.4 Profil Distribusi Pendidikan Orang Tua dari Balita Penderita Diare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 5 apotek, didapatkan hasil distribusi pendidikan orang tua yang dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Pendidikan Orang Tua dari Balita Penderita Diare

No.	Kategori Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase
1.	Tamat SD	0	0 %
2.	Tamat SLTP/ sederajat	1	2,5 %
3.	Tamat SMA/ sederajat	8	20 %
4.	Sarjana	31	77,5 %
	JUMLAH	40	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua dari balita penderita diare paling tinggi adalah sarjana yaitu berjumlah 31 orang dengan presentase 77,5%.



Gambar 5.4 Distribusi Pendidikan Orang Tua dari Balita Penderita Diare

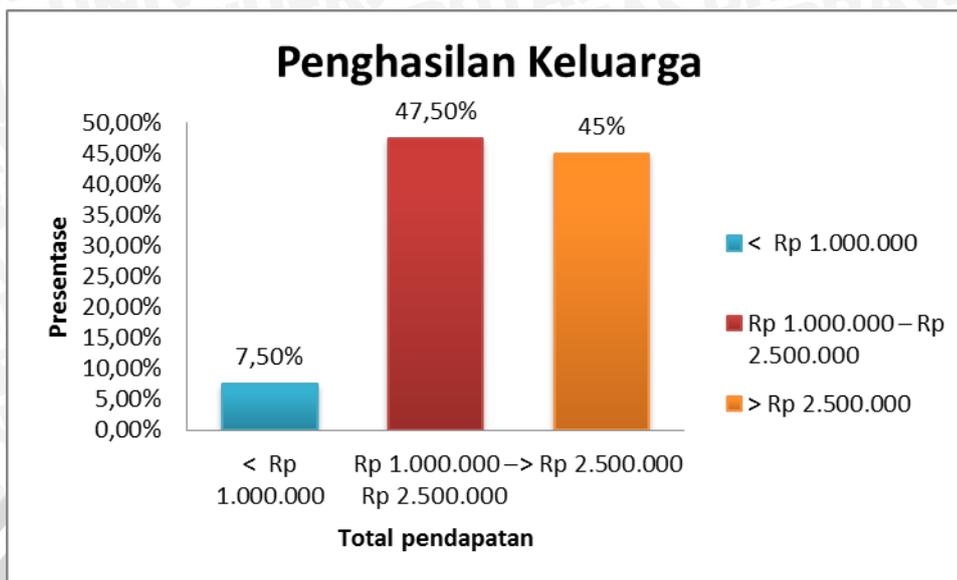
5.5 Profil Distribusi Total Pendapatan Keluarga Balita Penderita Diare

Total Pendapatan Keluarga dari balita penderita diare yang didapatkan dari hasil penelitian selama bulan Maret hingga April dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini:

Tabel 2.5 Distribusi Total Pendapatan Keluarga Balita Penderita Diare

No.	Kategori Total Pendapatan	Jumlah (orang)	Presentase
1.	< Rp 1.000.000	3	7,5 %
2.	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	19	47,5 %
3.	> Rp 2.500.000	18	45 %
	JUMLAH	40	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa data penghasilan tertinggi adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 dengan jumlah 19 orang dan memiliki presentase 47,5%.



Gambar 5.5 Distribusi Total Pendapatan Keluarga Balita Penderita Diare

5.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner diare anak yang digunakan agar suatu kuesioner dapat menunjukkan kemampuan mengukur apa yang harus diukur dan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten.

5.6.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas dari 12 pertanyaan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{(N.XY) - (X.Y)}{\sqrt{((N.X^2) - X) ((N.Y^2) - Y)}}$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil validitas dari masing-masing pertanyaan, yaitu:



Tabel 5.3.1 Nilai R Uji Validitas

No. Pertanyaan	Nilai R
Pertanyaan 1	0,905
Pertanyaan 2	0,910
Pertanyaan 3	0,905
Pertanyaan 4	0,907
Pertanyaan 5	0,910
Pertanyaan 6	0,924
Pertanyaan 7	0,906
Pertanyaan 8	0,949
Pertanyaan 9	0,916
Pertanyaan 10	0,905
Pertanyaan 11	0,912
Pertanyaan 12	0,949

Kesimpulan yang didapat dari masing-masing pertanyaan dapat dinyatakan valid karena nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan nilai di atas 0,632.

5.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas kuesioner dianalisis dengan menggunakan formula alpha dengan membagi pertanyaan kuesioner yang berjumlah 12 menjadi tiga belahan yaitu belahan satu yang berisi jumlah skor pada pertanyaan nomor 1, 4, 7, 10 belahan dua yang berisi jumlah skor pada pertanyaan nomor 2, 5, 8, 11 dan belahan tiga yang berisi jumlah skor

pada pertanyaan nomor 3, 6, 9, 12. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 15 maka didapatkan hasil uji reliabilitas adalah:

Tabel 5.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

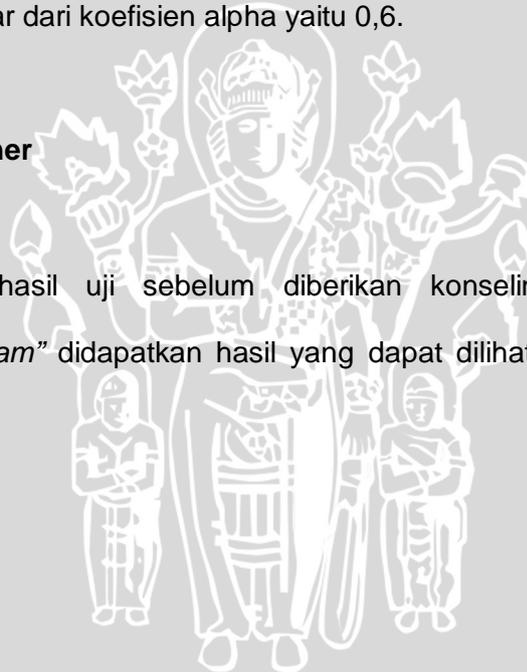
Cronbach's Alpha(a)	N of Items
,839	12

Kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai alpha yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

5.7 Hasil Uji Kuesioner

5.7.1 Hasil Pre Test

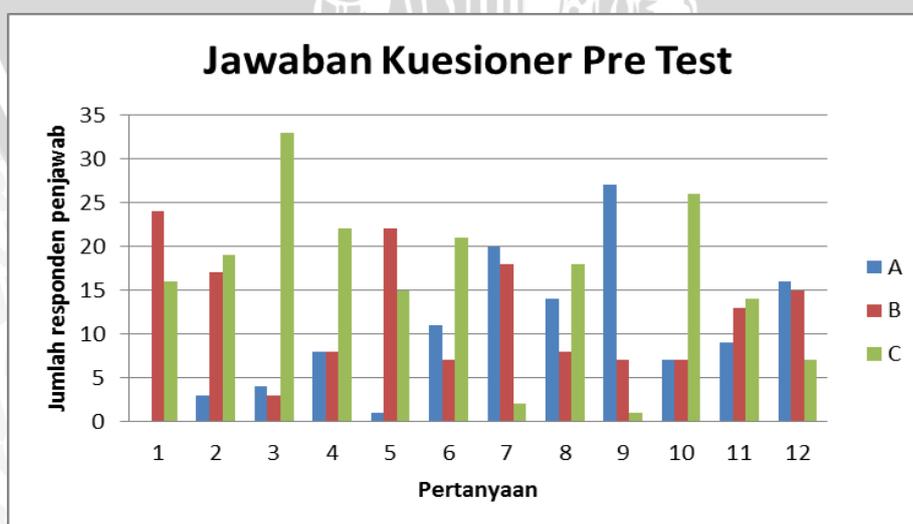
Berdasarkan hasil uji sebelum diberikan konseling menggunakan “*Diarrhea Care Program*” didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 5.7.1 berikut:



Tabel 5.7.1 Hasil Pre Test

Pertanyaan \ Jawaban	A	B	C	Jumlah Responden
1	0	24	16	40
2	3	17	19	39
3	4	3	33	40
4	8	8	22	38
5	1	22	15	38
6	11	7	21	39
7	20	18	2	40
8	14	8	18	40
9	27	7	1	35
10	7	7	26	40
11	9	13	14	36
12	16	15	7	38

Berdasarkan tabel 5.7.1 dapat dilihat bahwa terdapat variasi jawaban yang beragam dan ada beberapa pertanyaan yang jumlahnya tidak 40. Artinya tidak semua responden menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 1.7.1 Hasil Pre Test

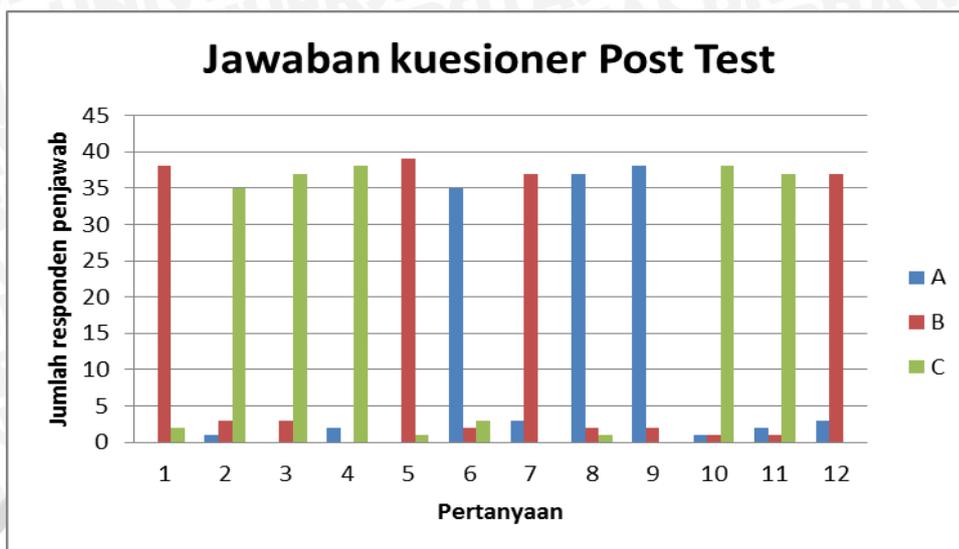
5.7.2 Hasil Post Test

Berdasarkan hasil uji sesudah diberikan konseling menggunakan “*Diarrhea Care Program*” didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 5.7.2 berikut:

Tabel 5.7.2 Hasil Post Test

Jawaban Pertanyaan	A	B	C	Jumlah Responden
1	0	38	2	40
2	1	3	35	39
3	0	3	37	40
4	2	0	38	40
5	0	39	1	40
6	35	2	3	40
7	3	37	0	40
8	37	2	1	40
9	38	2	0	40
10	1	1	38	40
11	2	1	37	40
12	3	37	0	40

Berdasarkan tabel 5.7.2 dapat dilihat bahwa tidak banyak variasi jawaban dan jawaban lebih terfokus pada satu jawaban yang benar. Selain itu dapat dilihat juga bahwa hanya ada 1 responden yang tidak menjawab pertanyaan pada nomer 2.



Gambar 5.7.2 Hasil Post Test

5.8 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui distribusi sebuah data dimana asumsi distribusi ini diperlukan untuk pengujian parametrik. Metode pengujian yang digunakan adalah Shapiro Wilk. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas Kuesioner Sebelum dan Sesudah Konseling menggunakan “Diarrhea Care Program”

No.	Data	Bermakna	Keterangan
1.	Kuesioner Pre test “Diarrhea Care Program”	0,013 < 0,05	Tidak normal
2.	Kuesioner Post test “Diarrhea Care Program”	0,000 < 0,05	Tidak normal

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

5.9 Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan karena distribusi populasi tidak normal. Skor pengetahuan dibedakan antara skor pre-test dan skor post-test. Hipotesis yang ditentukan adalah:

Ho: tidak ada perbedaan skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling

H1: ada perbedaan skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling.

Hasil pengujian dihitung menggunakan SPSS 15 dengan hasil pada tabel 5.9 ini:

Tabel 5.9 Hasil Uji Wilcoxon Konseling menggunakan “Diarrhea Care Program”

Data	Nilai Uji Wilcoxon	Keterangan
Konseling menggunakan “Diarrhea Care Program”	$0,000 < 0,05$	H0 ditolak

Oleh karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak artinya ada perbedaan skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling.